

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan yang berbeda-beda, yang di dalam kebudayaan tersebut terdapat adat istiadat, seni tradisional dan bahasa. Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dan juga mempunyai beragam etnis, salah satunya ialah etnis Batak. Etnis Batak terbagi atas 6 kelompok suku, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Mandailing, Batak Angkola, Diantara keenam Suku Batak tersebut mempunyai kebudayaan dan kesenian yang berbeda-beda, seperti halnya yang ada pada Suku Batak Karo.

Etnis suku Karo mendiami beberapa daerah yang meliputi Kabupaten Karo, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Dairi. dan semua suku tersebut berada di Provinsi Sumatera Utara. Kesenian Masyarakat Karo juga merupakan satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah tradisi kesenian, hal itu terlihat dari hasil kesenian seperti ornamen-ornamen yang ada pada rumah adat Karo, bahkan peralatan masak yang terbuat dari bambu biasanya diukir dengan ornamen-ornamen Karo yang semuanya mempunyai arti. Masyarakat Karo juga mempunyai kesenian yang sangat kaya yang mereka peroleh dari leluhurnya secara turun temurun. Warisan budaya tersebut antara lain seperti seni musik, sastra (cerita rakyat, pantun), tari, ukir (pahat).

Musik tradisional Karo juga terbagi atas 2 jenis yaitu gendang lima sedalenen dan gendang telu sedalenen, gendang lima Sedalenen yaitu disebut juga dengan Gendang Serune merupakan instrumen musik tradisional Karo yang terdiri dari serune karo, gendang singanaki, gendang singindungi, penganak dan gong. Gendang telu sedalenen disebut juga dengan gendang kulcapi. Gendang kulcapi merupakan ansambel musik tradisional yang terdapat pada musik karo yang instrumennya seperti kulcapi, keteng-keteng, belobat dan mangkok. Dalam Penyajiannya musik tradisional Gendang Kulcapi adalah instrumen *Kulcapi* berfungsi sebagai pembawa melodi, dan di dalam instrumen Kulcapi dapat pula diganti dengan instrumen balobat, sehingga istilah dalam gendang kulcapi tersebut sering disebut juga dengan alat musik pembawa melodi, yaitu gendang kulcapi atau gendang balobat.

Bukan hanya itu, suku Karo mempunyai alat musik tersendiri yang biasanya disebut dengan gendang Karo, yang dahulu sering disebut Gendang “Telu Sedalenen; Lima Sada Perarih”, atau sering juga disebut dengan Gendang Sarune. Musik tradisional Karo terdiri dari musik vokal dan instrumental. Musik vokal pada masyarakat karo adalah *enden-enden* atau nyanyian dalam kebudayaan Karo terdiri dari beberapa jenis, seperti : katonang-katonang, tangis-tangis, io-io, didong-doah dan nyanyian percintaan bagi para muda-mudi.

Selain itu musik *Karo* memiliki beberapa reportoar lagu yang digunakan dalam upacara adat, hiburan dan ritual karo yang meliputi seperti *simalungun rakyat*, *mari-mari*, *odak-odak*, *patam-patam*, dan *gendang seluk*.

Dari hasil Pengamatan penulis upacara ritual tari tungkat, musik yang dimainkan pemain musik (penggual) dalam tari tungkat memiliki empat jenis musik yaitu 1) *Mari-mari* merupakan reportoar yang dimainkan sesudah Guru Si baso selesai melakukan proses sentabai (permisi), 2) *odak-odak* merupakan proses pemanggilan jinujungnya dan guru si baso akan meminta jinujungnya untuk datang dan bergabung dengan mereka, 3) *perseluken* merupakan *guru si baso* akan mengalami proses menjadi *trance*. Setelah melalui proses-proses diatas maka *guru* akan benar-benar menjadi *trance*. Kesan melodinya berulang-ulang akan tetapi temponya semakin lama semakin cepat guna membuat *guru* menjadi *trance*. 4) *Patam-patam* merupakan Irama patam-patam diibaratkan sebagai tari berjalan yang disesuaikan dengan harga not 1/4, temponya cepat (*Alegro*) keempat jenis musik tersebut memiliki pola ritem, melodi dan tempo yang berbeda-beda sehingga pada tari tungkat ketika musik dimulai dengan keempat musik tersebut maka *trance* sendirinya yang dipengaruhi oleh guru sibaso (dukun).

Tari tungkat adalah tari untuk mengusir roh-roh jahat dalam suatu desa, Tari Tungkat ini menggambarkan bagaimana manusia yang memiliki ilmu gaib dan dapat mengusir roh-roh jahat yang masuk ke suatu tempat di pedesaan. manusia tersebut menggunakan sebuah tungkat khusus yang disebut tungkat malaikat dan tungkat panaluan. Musik yang dipakai pada upacara tari tungkat adalah *gendang telu sedalanen* yang disebut juga dengan *gendang kulcapi*, dan ritual tersebut dibantu juga dengan *Guru Sibaso* (dukun) yang disebut juga dengan orang yang memimpin acara ritual. Kegunaan Tari Tungkat dalam acara tersebut supaya memacu untuk mengusir roh jahat yang ada di desa.

Secara umum gerakan yang khas pada tari tungkat adalah gerakan *murjah-urjah* (melompat dengan mengangkat kaki secara bergantian). Ritual *Tari Tungkat* diyakini masyarakat Karo sebagai sarana untuk mengusir roh, dan biasanya ritual *Tari Tungkat* memakai juga musik gendang telu sedalenen yang instrumennya seperti kulcapi, keteng-keteng dan mangkok, sehingga dalam ritual tersebut dapat mengusir roh-roh jahat yang memasuki sebuah desa.

Sanggar *mejuah-juah* Desa Pertampilen kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang merupakan sanggar yang dipimpin oleh Bapak Fauzi Ginting, Beliau juga aktif dalam seni budaya karo dan juga berkarir sebagai pengrajin sejak tahun 1985 dan masih aktif hingga sekarang dalam bidang musik tradisional karo sebagai pemain kulcapi .Beliau memiliki dan sekaligus sebagai pimpinan sebuah sanggar kesenian yang diberi nama sanggar *Mejuah-juah* yang berada di Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Sanggar ini sering diundang untuk memainkan Gendang Kulcapi tari tungkat dalam peristiwa-peristiwa khusus misalnya upacara ritual dan ritual-ritual yang mengandung dalam ritual-ritual karo, untuk sebab itu, dianggap layak fenomena ini diteliti sehingga peneliti ini diberi judul: **“Gendang kulcapi Dalam Ritual Tari Tungkat Karo Di Sanggar Mejuah-Juah Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (Kajian Bentuk Musik dan Fungsi**

B. Identifikasi masalah

Dalam identifikasi masalah umumnya akan mengarah kepada permasalahan yang akan dihadapi pada penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta

cakupan masalah tidak terlalu luas. dan perlu adanya analisi yang akan mendalami tujuan dari identifikasi masalah yang akan diteliti Hal ini sependapat dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan,keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.”

Dari uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui beberapa bagian diantaranya :

1. Bagaimana keberadaan Sanggar Seni *Mejuah-juah* di Desa pertampilen Kecamatan pancur batu Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana bentuk musik Gendang Kulcapi pada Tari Tungkat di Sanggar *mejuah-juah* kecamatan pancur batu kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana Peranan Gendang kulcapi Pada Tari Tungkat di Sanggar Mejuah-juah desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Kabupateen Deli Serdang ?
4. Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengiringi tari tungkat di sanggar Mejuah-Juah Desa Hulu Kabupaten Pancur batu Kecamatan Deli Serdang ?
5. Bagaimana hambatan yang terjadi ketika musik Gendang Kulcapi tidak ditempatkan dalam tari tungkat ?

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah mencakup dengan permasalahan dalam topik yang akan diangkat penulis, sehingga untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan dalam penulis ketika kemampuan peneliti dalam mengadakan masalah dan mempermudah penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti ketika memacu kepada masalah yang akan diangkat pembatasan masalah Ini sesuai dengan Pendapat Sukardi (2003:30) yang menyatakan bahwa :

“ Dalam merumuskan masalah ataupun membatasi masalah dalam permasalahan yang terjadi pada suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu peneliti harus hati-hati dan jeli dalam Mengevaluasi rumusan masalah yang terjadi pada penelitian , Dirangkum dengan beberapa Pertanyaan yang Jelas“

Maka Perlu Membatasi masalah dengan Berbagai Pertanyaan yaitu ;

1. Bagaimana keberadaan Sanggar Seni *Mejuah-juah* di Desa pertampilen Kecamatan pancur batu Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana bentuk musik *Gendang kulcapi* pada *Tari Tungkat* di Sanggar mejuah-juah Desa Pertampilen kecamatan pancur batu kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana Peranan *Gendang kulcapi* Pada *Tari tungkat* di Sanggar Mejuah-juah Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ?
4. Bagaimana hambatan yang terjadi ketika musik *Gendang Kulcapi* tidak ditempatkan dalam *tari tungkat* ?

D. Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah merupakan titik fokus terpenting dalam sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian harus menemukan jawaban dari pertanyaan yang perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan pertanyaan yang baik dengan dirumuskan dengan konsep pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menurut pendapat Sugiono (2010:14) Mengatakan :“ Rumusan masalah Merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data“ Berdasarkan uraian latar Belakang masalah, Identifikasi masalah, Serta Pembatasan Masalah, maka Permasalahan dapat dirumuskan pada permasalahan yang akan Terjadi akan dapat dirumuskan : “ Bagaimana kajian bentuk musik dan fungsi Gendang Kulcapi dalam Tari Tungkat karo di sanggar Mejuah-juah Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak akan diteliti sebelum melakukan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan peneliti tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian yang akan dicapai. Peneliti berfokus pada pendapat Azril (2008:18) mengatakan Bahwa “ Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang diperoleh pada ahli penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti. “

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan Sanggar Seni *Mejuah-juah* di Desa pertampilen Kecamatan pancur batu Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui Bentuk musik *Gendang kulcapi* pada *Tari Tungkat* di Sanggar Mejuah-juah Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui Peranan musik *Gendang Kulcapi* pada *Tari Tungkat* di Sanggar Mejuah-juah Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
4. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi ketika musik Gendang Kulcapi tidak ditempatkan dalam tari tungkat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari sebuah penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Dari pendapat diatas peneliti berfokus kepada pendapat Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa : “ Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik “.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan di teliti mengenai bahan informasi kepada masyarakat karo mengenai ritual *Tari Tungkak* untuk mengusir roh pada masyarakat karo
2. Sebagai bahan referensi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda untuk melestarikan musik tradisional di daerahnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis dan pembaca dalam menambah pengetahuan tentang musik tradisi di indonesia
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan mengenai dengan masalah penelitian ini.
5. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Bahasa dan Seni.
6. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa di Jurusan Sendratasik khususnya di Prodi Pendidikan Musik dan menambah perbendaharaan perpustakaan di Jurusan Sendratasik dan Prodi Pendidikan seni musik UNIMED